



Ilmu Ashwat (Fonologi) Perspektif Filsafat Ilmu : Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi

INFO PENULIS

Marwa Shafirayanti
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
muthiasapar02@gmail.com

Rohanda Rohanda
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
rohanda@uinsgd.ac.id

Abdul Kodir
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
abdulkodir@uinsgd.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 1, April 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Shafirayanti, M., Rohanda, R., & Kodir, A., (2025). Ilmu Ashwat (Fonologi) Perspektif Filsafat Ilmu : Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *s Arus Jurnal Sosiadan Humaniora*, 5 (1), 355-361-

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis *Ilmu Ashwat* dengan perspektif filsafat ilmu. Adapun ruang lingkupnya mencakup tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik dengan pendekatan filsafat ilmu. Datanya berupa teks-teks tertulis dengan sumber data berupa buku-buku dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa *Ilmu Ashwat* adalah sebuah ilmu karena memiliki kriteria ilmu sebagaimana yang ditetapkan oleh filsafat ilmu. *Ilmu Ashwat* memiliki ontologi, epistemologi, dan aksiologinya yang jelas. Implikasi Ilmu Ashwat sangat berperan penting dalam pengajaran serta pembelajaran bahasa Arab, penyempurnaan membaca yang baik dan benar atau indah (*tajwid*), kesinambungan komunikasi hingga kemajuan teknologi modern yang membutuhkan aplikasi suara. Penelitian ini sangat terbatas dan hanya membahas *Ilmu Ashwat* dari tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologi saja. Oleh karena itu, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dari aspek lainnya.

Kata kunci: Ilmu Ashwat, Filsadat, Fonemik, Fonetik

Abstract

This research aims to analyze Ashwat Science from the perspective of philosophy of science. The scope includes the levels of ontology, epistemology and axiology. The method used is a descriptive-analytic method with a philosophy of science approach. The data is in the form of written texts with data sources in the form of books and journals. The data analysis technique used is content analysis technique. The results of the discussion show that Ashwat Science is a science because it has the criteria for science as determined by the philosophy of science. Ashwat science has a clear ontology, epistemology and axiology. The implications of Ashwat science play an important role in teaching and learning Arabic, improving good and correct or beautiful reading (*tajwid*), continuity of communication and advances in modern technology which requires voice applications. This research is very limited and only discusses Ashwat Science from the ontology, epistemology and axiology levels only. Therefore, other researchers can develop this research from other aspects.

Keywords: *Ilmu Ashwat*, Philosophy, Phonemics, Phonetics

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi sesama makhluk hidup sebagai kebutuhan hidup. Interaksi yang baik sesama makhluk hidup memerlukan kaidah gestur atau bahasa tertentu yang dimengerti oleh kedua belah pihak (Sabilar Rosyad et al., 2023). Dari hal inilah tercipta hubungan yang baik dan efisien sesama makhluk sosial. Bahasa sendiri terdiri dari serangkaian suara yang digunakan manusia dalam menerangkan maksud tertentu. *Ilmu Ashwat* atau *Fonologi* ialah ilmu yang membahas dan mengkaji materi mengenai bunyi. Objek kajian fonologi ini sendiri pun terfokuskan kepada bunyi sebuah bahasa (*fon*) disebut juga fonetik (tata bunyi) dan mengkaji fonem atau biasa disebut fonemik (Fonem) (Marlina, 2019). Fonologi sendiri didefinisikan menurut para ahli, seperti Hyman, merupakan studi dari sistem atau seperangkat bunyi yang diperoleh dari sebuah bahasa. Dengan penegasan bahwa fonologi merupakan kajian ilmiah bagaimana bunyi-bunyi bersatu dan membentuk struktur yang akhirnya menjadi suatu Bahasa (Putri Yanti, 2023).

Filsafat kerap diposisikan sebagai ilmu di atas ilmu yang mana dijadikan pandangan hidup bagi orang atau kelompok lain dalam mengenai konsep hidup atau ilmu yang ingin dicapainya. Baik filsafat ataupun ilmu, memiliki keterkaitan yang amat erat dalam historis dan substansional. Karena keberadaan ilmu tak lepas dari keberadaan filsafat ini juga (Husain et al., 2018). Begitupula dengan *Ilmu Ashwat (Fonologi)* yang tentunya memiliki keterkaitan yang erat. Karena *Ilmu Ashwat* tidak diartikan secara sempit pada teknis atau pemeraktikan materi bunyi belaka, melainkan perlu ditinjau dari segi filsafat ilmunya yang memiliki keistimewaan untuk memplejari realitas dari ilmu tertentu. Begitupula dengan *Ilmu Ashwat* yang dapat ditinjau dari sudut pandang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiganya memiliki ranah cakupan yang berbeda-beda guna mendukung orisinalitas dan kebenaran *Ilmu Ashwat* tersebut. Seperti ontologi yang akan menelaah lebih lanjut hakikat atau dasar dari *Ilmu Ashwat* ini pada substansi-ekspresi. Dalam kuantitas bahasa, yang dimaksud dengan substansi-ekspresi adalah unsur-unsur dasar bunyi bahasa manusia sebagai pikiran dan ekspresi manusia (Amanah & Herwening, 2021), tanpa melepaskan pengertian dan objek kajiannya. Lalu diikuti oleh pembahasan epistemologi yang mencakup bagaimana ilmu ini diperoleh dan terakhir sedikit penekanan pada aspek aksiologi yang membahas manfaat dan tujuan keberadaan ilmu tersebut.

Penelitian sebelumnya menjabarkan bahwasanya studi dalam bidang *ashwat* ini telah berdampak dan memiliki pengaruh yang efisien. Seperti yang dikaji oleh Yulian Dinihari dkk, bahwa kajian filsafat ilmu dalam *Ilmu Ashwat* mencakup hakikat *Ilmu Ashwat* yang tak pernah habis dideksripsikan, dan dikembangkan dalam pendidikan, serta teknologi (Dinihari et al., 2023). Lalu penelitian oleh Suhaib al-Faruq bahwa ontologi Ilmu Ashwat terbukti melalui fakta sejarah, epistemologinya yang menjadikan fonologi wadah dalam kerangka berpikir serta aksiologi yang juga mewadahi namun dalam implementasi di tengah masyarakat (Al Faruq & Sulsri, 2023). Kemudian penelitian oleh Donny bahwa ontologi bahasa memiliki kaitan yang kuat dengan bunyi bahwa hakikatnya menjelaskan sasaran ilmu tersebut, lalu epistemologi yang merupakan metode dalam meraih sebuah ilmu yang dikaji tersebut, dan aksiologi berupa nilai-nilai pengetahuan dan manfaat dari *Ilmu Ashwat ini* (Adhiatmana Ginting et al., 2023). Lalu penelitian oleh Muh. Sabilar Rosyad dkk, bahwa bahasa Arab yang memiliki kaitan erat dengan *Ilmu Ashwat* dinyatakan valid dengan kemampuan dalam menjawab hubungan ilmu tersebut dengan tiga dimensi filsafat. Yang diatikusasikan bahwa ontologi Ilmu Ashwat yaitu hakikat dan objek, lalu disusun epistemologi yang berupa kriteria mendapatkan ilmu tersebut, serta aksiologi yang berarti urgensi dan nilai moral dari *Ilmu Ashwat ini* (Sabilar Rosyad et al., 2023). Bagaimana *Ilmu Ashwat* dalam prespektif filsafat ilmu yang mencakup tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai salah satu ilmu dalam linguistik? Mengaji *Ilmu Ashwat* sebagai bagian dari linguistik dengan prespektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi serta memperdalam pemahaman dan pembahasan serta pengaplikasiannya dalam konteks modern.

B. Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-analitik yang mana akan memaparkan konsep dasar terlebih dahulu dalam bentuk pemerian data kualitatif sebelum pendekatan analisis yang lebih mendalam (Rohanda, 2016a). Menurut Saryono dalam Habiburrahman bahwa metode deskriptif-analitik ialah jenis penelitian yang banyak digunakan untuk menemukan, mempelajari, serta menggambarkan hal-hal yang tidak dapat dijabarkan atau diukur dengan angka (Habiburrahman et al., 2025). Pendekatan yang digunakan dalam studi *Ilmu Ashwat* ini menggandeng pendekatan filsafat ilmu, yang ditinjau dari tiga sudut pandang utama, yaitu; 1)

Ontologi membahas pengertian dan hakikat ilmu ashwat; 2) Epistemologi yang mengembangkan bagaimana implementasi Ilmu Ashwat ini, dan 1) Aksiologi yang menjabarkan manfaat atau nilai guna *Ilmu Ashwat* dalam teori dan aplikasinya dalam pengembangan linguistik. Data penelitian yang disajikan berupa bukti- bersifat teoretis dan pengembangan konsep, maka teknik pengumpulan datanya pu berupa studi pustaka (*library research*)(Rohanda, 2016b) dengan teknik analisis data berupa teknik analisis isi teks yang dijadikan data penelitian tertentu(Hermawan et al., 2019). Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan literasi seperti membaca, menganalisis, serta menelaah sumber-sumber relevan seperti buku, kitab, dan publikasi-publikasi penelitian(Agryanda, 2024). atau jurnal-jurnal ilmiah yang membahas *Ilmu Ashwat atau fonolgi*, buku-buku filsafat dan *Ilmu Ashwat*.(Aisyah Salsabila Panjaitan et al., 2023). Dari langkah dan tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ilmu Ashwat* dapat dikatakan sebagai ilmu setelah ada pembuktian dengan perspektif filsafat ilmu melalui ukuran tataran ontologi, epistemologi, dan aksiologinya dalam penerapan berbahasa baik bunyi sebagai ilmu maupun bunyi yang aplikatif dalam berbahasa.

C. Hasil dan Pembahasan

Filsafat berasal dari *philosophia* yang berasal dari bahasa Yunani yang bermakna mencintai kebijaksanaan. Sedangkan menurut Socrates (469-399 SM), berpendapat bahwa filsafat adalah perenungan diri yang bersifat reflektif terhadap kehidupan yang adil dan baahagia. Namun menurut Plato (427-347 SM) yang merupakan murid dari Socrates merubah kearifan makna filsafat menjadi lebih luas dengan pemahaman intelektual(Susanto, 2019). Dan menurut Doony Adiatma Ginting dkk, yang dikutip dalam Arum Rahmatika, bahwa filsafat adalah pokok dari ilmu pengetahuan atau disebut mother of knowledge. Yang mana memiliki peran penting dan juga sebagai landasan dasar ilmu pengetahuan. Namun hakikatnya sebuah landasan ilmu itu sendiri tentu memiliki dasar-dasar masalah pokok yang penting untuk dibahas, seperti, *apa yang ingin diketahui, bagaimana memperolehnya, dan nilai pengetahuan ilmu tersebut*(Rahmatika et al., 2024). Maka sebab itulah, diperlukan jawaban yang sistematis dan universal sebagai kebenaran studi atau ilmu yang dibahas dalam filsafat keilmuan. Hal itu tak lepas dari landasan filsafat ontologi, epistemologi, dan aksiologi. **Ontologi** membahas apa yang akan diketahui mengenai suatu teori, **epistemologi** menyangkut pembahasan mengenai proses memperoleh ilmu pengetahuan, dan **aksiologi** mengkaji bagaimana penerapan serta kegunaan nilai yang diperoleh(Munip, 2024).

1. Ontologi Ilmu Ashwat

Banyak istilah sumber ilmu yang berasal dari negeri *Greek* atau Yunani, seperti dimensi filsafat ilmu ini. Ontologi berasal dari kata *Ontosa* berarti esenso atau keberadaan dan *Logos* bermakna ilmu yang tersusun secara apik sehingga menjadi ilmu pengetahuan(Solihin, Adurrahman, et al., 2024). Kajian ontologi termasuk kajian penting dalam suatu ilmu karena menyangkut hakikat dasar “ada”. Jika merujuk pada bahasa sumbernya yaitu Yunani, bermakna eksistensi(Marsh & Stoker, 2021). Jika merujuk pada filsafat, maka ontologi diartikan pada sesuatu yang ada. Makna lainnya, ontologi merupakan teori akan makna dari suatu objek(Nugroho, 2012). Tugas ontologi menggambarkan hakikat filosofis dari segala sesuatu, dan menunjukkan hal-hal penting yang menjadi perhatian manusia sehingga manusia menemukan apa yang mereka butuhkan dan apa yang meereka cari untuk pada proses kehidupan mereka(Solihin, Zamzam Mubarak, et al., 2024). Maka kajian ontologi dalam *Ilmu Ashwat* bermakna kajian dasar atau hakikat, pengertian akan *Ilmu Ashwat* itu sendiri, untuk pengembangan ilmu ini baik dalam istilah sempit bahasa Arab, hingga jenjang yang lebih luas lagi yaitu komunikasi umum dan teknologi.

a. Pengertian Ilmu Ashwat

Ashwat diambil dari kata bahasa Arab yaitu الأصوات yang artinya suara-suara. Sekaligus bentuk jamak dari kata صوت atau suara (Mu'jam Ma'aani). *Ilmu Ashwat* yang dikenal dengan ilmu fonetik adalah ilmu yang mengkaji tentang perpindahan, pembentukan serta penerimaan bahasa. Sedangkan maknanya tersendiri sebagai ilmu fonetik ialah bidang ilmu linguistik yang mejabarkan, memperdalam serta menganalisa tentang pengucapan bunyi yang bukan hanya sekedar teori belaka melainkan membutuhkan praktik untuk menguji coba ketepatannya. Sedangkan yang dikutip oleh Ahmad Suyuth dan Salihin, Ilmu Ashwat ialah ilmu yang mempelajari tentang perubahan bunyi, baik masuk keluar, penerimaan serta perpindahan bunyi(Sholihin, 2020). Kutipan ini sama persis dengan yang diungkapkan oleh Kamal Ibrahim Badri mengenai *Ilmu Ashwat*. Sedangkan dikutip oleh Jaka Imam Mahesa Wijaya, *Ilmu Ashwat* adalah studi ilmiah tentang bunyi yang merupakan cabang dari ilmu linguistik. Lalu oleh Abdul

Halim Muhammad bin Abdul Halim, *Ilmu Ashwat* ialah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari segi bentuk keluarnya, proses pembentukannya dan sifat serta aturannya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya yang terpengaruhi oleh susunan kata atau kalimatnya (Imam Mahesa Wijaya, 2020). Definisi yang lain, ashwat menjadi istilah sebuah kajian ilmu yang memfokuskan pembahasannya dalam kajian suara atau ilmu. Maka *Ilmu Ashwat* adalah ilmu yang memfokuskan kajiannya pada bunyi-bunyi yang diujarkan oleh penuturnya (Nasikin et al., 2023).

Sedangkan dalam bahasa ilmiah, *Ilmu Ashwat* erat dikaitkan dengan istilah Fonologi. Yang berasal dari dua kata bahasa Yunani, *phone* dan *logos*. *Phone* bermakna bunyi dan *logos* berarti ilmu. Dan menurut salah seorang ahli bernama Abdul Chaer, makna fonologi ialah bidang bahasa atau linguistik yang mengkaji masalah bunyi-bunyi bahasa. Sejatinya kajian fonologi terbagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik yaitu cabang fonologi yang mempelajari bunyi tanpa ada hubungannya dengan pembeda makna, serta tidak memperhatikan fungsi dan makna bunyi tersebut, seperti, tempat keluarnya huruf (*makhraj huruf*). Sedangkan fonemik memiliki hubungan dan ada kaitannya dengan pembeda makna, yang dapat dilakukan dengan membandingkan dua satuan bahasa yang punya kemiripan bunyi dan bentuk. Misalnya dalam bahasa Indonesia, "kura" dan "pura". Atau dalam bahasa Arab *خسوف* dan *كسوف* (Gerhana) (Alif Amrullah, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa *Ilmu Ashwat* yang berarti fonologi itu juga mencakup fonetik dan fonemik (Yuliati & Unsiah, 2018).

Sedangkan objek kajian *Ilmu Ashwat* ini sendiri mencakup dua hal penting. *Pertama*, bunyi sebagai fenomena fisik yang mana suara atau bunyi dihasilkan oleh organ tubuh manusia. Ini tak lepas dari organ bicara yang terdiri dari alat ucap. Alat ucap ialah seperangkat alat pada tubuh manusia yang terdapat di antara dua bibir dan dua paru-paru yang bekerjasama hingga terbentuknya suara. Maka perbedaan cara pengaplikasian organ bicara ini melahirkan perbedaan-perbedaan pada suara dan sifat-sifatnya (Marlina, 2019) dan *kedua* keindahan suara dalam pembacaan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, membaca Al-Qur'an serta penghidupan keseharian dengan Al-Qur'an merupakan kebutuhan yang tak dipisahkan. Dengan kaidah yang sesuai, bacaan Al-Qur'an pun dapat menghasilkan irama atau lagu yang sesuai dan tepat. Meski terdapat beberapa pendapat terkait hal tersebut, seperti Imam Malik yang mengingkari Qari' untuk mendayu atau melantunkan Al-Qur'an dengan irama, juga Imam Syafi'i yang men-*jaiz*-kannya. Namun perlu diperhatikan secara penuh di sini ialah maksud melagu di sini bukanlah seperti dalam keahlian musik melainkan irama yang dipakai sebagai bentuk bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar disertai pelafalan bacaan Al-Qur'an serta huruf-hurufnya secara jelas (Muhammad bin Khaldun et al., 2001).

Pembagian *Ilmu Ashwat* berdasarkan luas cakupannya meliputi 1) *Ilmu al-ashwat al-'am* (Ilmu ashwat umum) membahas materi bunyi, suara, dan bahasa secara umum; dan 2) *Ilmu Al-Ashwat al-Khas* (Ilmu Ashwat Khusus), ilmu ini membahas suatu bahasa tertentu saja. Mulai dari *makhraj* (tempat keluar) hingga vokal dan sifat konsonannya. Berdasarkan sifatnya *Ilmu Ashwat* terbagi pada *Ilmu ashwat Teoretis* (علم الأصوات النظري), *Ilmu Ashwat* yang fokus pada pemahaman ilmu secara murni tanpa adanya praktik. Hanya bertujuan untuk penanaman pemahaman ilmu ashwat, dan *Ilmu Ashwat standar* (علم الأصوات المعياري), *Ilmu Ashwat* yang berfokus pada rumus-rumus bunyi bahasa agar mudah untuk pengaplikasiannya dalam berinteraksi.

Berdasarkan maknanya *Ilmu Ashwat* dibagi menjadi fonetik dan fonemik. Fonetik yang membahas pada titik fokus pada bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsi ataupun makna dari bunyi itu. Fonemik membahas titik fokus fonemik ialah membahas bunyi bahasa dengan tetap memperhatikan fungsi dan tujuan di kandungannya.

Berdasarkan metodologi pendidikannya, *Ilmu Ashwat* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; 1) Ilmu bunyi deksriptif, ilmu bunyi yang meletakkan bunyi bahasa dalam satu waktu tertentu; 2) Ilmu bunyi historis, ilmu yang menekankan perkembangan bunyi pada lintas waktu; dan 3) Ilmu bunyi komparatif, ilmu bunyi yang tidak terpaut pada satu bahasa tertentu, namun pada dua bahasa atau lebih (Sholihin, 2020).

2. Epistemologi Ilmu Ashwat

Seperti ontologi, epistemologi juga salah satu cabang sistem filsafat yang tak dapat dipisahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), epistemologi diartikan sebagai dasar-dasar ilmu pengetahuan. Epistemologi ini diambil dari bahasa Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* atau bermakna pikiran, ilmu atau perkataan. Maka secara garis besar penegreertian di atas, epistemologi ini berarti kritis dan analisis tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan atau biasa disebut teori pengetahuan (Hanum et al., 2022). Dikutip dari Amin Abdullah dalam Pajar Abdurrahman, epistemologi merupakan cabang filsafat ilmu yang

membahas kebenaran, sumber dari ilmu tersebut yang tentu memengaruhi perkembangan suatu ilmu tersebut (Solihin, Adurrahman, et al., 2024).

Dalam Islam, sumber suara atau *ashwat* adalah Al-Qur'an. Ini berperan penting sebab menjadi bagian utama bahasa terutama bahasa Arab disebabkan karakter huruf dan *makharijul huruf* yang berkaitan dengan suara huruf di Al-Qur'an, *huruf hijaiyyah* dan suara atau huruf yang unik. Persoalan ini mencakup: 1) Susunan huruf dalam bahasa Arab yang tidak mengikuti alphabet menjadi keunikan dalam bahasa. Sebab susunan yang dipakai ialah *huruf Hijaiyyah*; 1) Beberapa bunyi / huruf tidak diwakilkan oleh huruf manapun seperti (ض، ش، ص); 2) Vokal Panjang dan pendek; dan 3) *makharijul Huru* (Aniati et al., 2023). Sedangkan dalam kajian modern, *Ilmu Ashwat* ini bermula dari fonetik yang selanjutnya dikembangkan oleh sains.

3. Aksiologi Ilmu Ashwat

Cabang filsafat terakhir yang perlu dikaji ialah aksiologi. Bidang ini mempertanyakan bagaimana cara manusia mengamalkan atau menggunakan imunya. Sebab hakikat dari aksiologi ialah untuk mencapai hakikat dan manfaat ilmu pengetahuan. Aksiologi diambil dari bahasa Yunani, *axion* yang memiliki arti sebuah nilai, dan *logos* bermakna ilmu. Secara sederhana, aksiologi berbicara tentang ilmu dan nilai. Ia secara langsung berhubungan dengan nilai atau value baik atau buruk serta layak atau tidak layak. Contoh sederhananya, maka ketika ilmuwan akan membentuk suatu ilmu maka ia wajib melaksanakan atau telah melaksanakan uji aksiologis (Rokhmah, 2021). Lalu diperkuat oleh Nuzulah, bahwa aksiologi adalah salah satu cabang filsafat ilmu yang mengkaji kegunaan dan tujuan ilmu pengetahuan, serta bagaimana manusia mempergunakannya (Sa'adillah et al., 2021). *Ilmu Ashwat* atau fonologi adalah cabang ilmu yang membahas mengenai bunyi bahasa. Terutama bahasa Arab. Maka di kajian aksiologi *Ilmu Ashwat*, difokuskan kepada manfaat atau nilai *Ilmu Ashwat* ini dari berbagai aspek kehidupan. Juga karena *Ilmu Ashwat* terdiri dari bagian-bagian penting yang berasal dari unsur bahasa, maka manfaat dan pembelajaran dari *Ilmu Ashwat* ini berbasis pada pembelajaran bahasa asing serta penjelasan fenomena linguistik. Seperti pelbagai persoalan berikut; memberikan pendalaman pemahaman ilmu ashwat (Marlina, 2019). Ilmu Ashwat menjelaskan pembelajaran bahasa Arab seperti *Sharaf* dan nahwu; melatih pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar (Sholihin, 2020). membimbing pelafalan suara seperti penutur asli; menghidupkan keindahan bahasa Arab; perantaraan penjas dalam komunikasi antara penutur Bahasa Arab dan penutur asing; penetapan aturan fonetik saat penuturan suara. Termasuk syakal/ tanda baca, dan harokat (Aniati et al., 2023).

Relevansi dengan kebutuhan *Ilmu Ashwat* (aspek suara) dengan teknologi informasi, misalnya dalam era kontemporer ini. Seperti konten yang memiliki sangkut paut yang jelas dengan subjek, jenis, ataupun data yang terorganisir dalam komputer. Konten ini berupa teks, gambar, suara, video, bahkan ilustrasi hingga arsip dan laporan. Maka suara punya eksistensi besar dalam pengembangan konten yang kini berada di tengah kemajuan usaha serta kesenian dalam lingkup hobi, yang akhirnya mampu menaikkan kualitas konten tersebut (Nadine Taula & Abidin, 2023).

D. Kesimpulan

Ilmu Ashwat adalah kajian mengenai bunyi suatu bahasa dengan fondasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang kuat. Ontologi memiliki tatanan yang kuat dalam pemahaman makhray juga sifat huruf. Epistemologi yang dikuatkan oleh sumber-sumber seperti Al-Qur'an, buku tajwid, serta ilmu modern. Sementara aksiologi untuk penggunaan dalam pengajaran bahasa Arab dan mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, *Ilmu Ashwat* bukan hanya unsur penting dalam bahasa Arab dan Islam, namun juga dalam kontribusi kemajuan global. Dalam kajian studi ini dapat dipahami bahwa manfaat dan implikasi *Ilmu Ashwat* ini menyebar secara global. Bukan hanya dalam ilmu bahasa Arab. karena jika penjabarannya dalam ilmu fonologi, maka juga mencakup pemanfaatan dalam perkembangan suara di era teknologi yang kian pesat seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), memperlancar proses komunikasi berbahasa, serta dengan latihan mengeluarkan bunyi dengan standar *Ilmu Ashwat*, dapat mempercepat latihan membaca, juga dalam objek bahasa lainnya seperti bahasa Inggris dan bahasa lainnya yang kerap membutuhkan perantara suara dalam pengimplikasiannya.

E. Referensi

- Adhiatmana Ginting, Donny, M Zaim, and Harris Effendi Thahar. "Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Pendidikan Bahasa." *Journal of Education* 5, no. 2 (2023): 2884–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.936>.
- Agryanda. "Narasi Biografi Khalifah Usman Bin Affan Sebagai Seorang Benchmark." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Spisial Dan Keislaman* 10, no. 01 (2024): 67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v10.i1.10886>.
- Aisyah Salsabila Panjaitan, Nurul, Mardiatul Husna Rambe, Rahmad Ahadi, and Fauziyah Nasution. "Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3789. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>.
- Alif Amrullah, Muhammd. "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)." *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016): 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.
- Amanah, Tazkiyyatul, and Puspita Herwening. "Karakteristik Lagu-Lagu Kebangsaan Arab: Analisis Fonologi." *Jurnal Lughawiyah* 3, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.3191>.
- Aniati, Ira, Irwan Saleh Dalimunthe, and Nursyid Hayati. "The Urgency Of Arabic in the Study of the Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 647. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.256>.
- Dedes, Khen, Aji Prasetya Wibawa, and Laksono Budiarto. "Sistematika Filsafat Menurut Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Dalam Artificial Intelligence." *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi* 1, no. 8 (2021): 585. <https://doi.org/10.17977/um068v1i82021p584-591>.
- Dinihari, Yulian, Aceng Rhmat, and Saifur Rohman. "Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web." *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indrapasta PGRI*, 2023, 157. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6309>.
- Faruq, Suhaib Al, and Muhammad Sulsri. "Sistemic Literature Review: Prinsip Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Tataran Fonologi Bahasa Indonesia: Kajian Filsafat Ilmu." *Journal of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 6.
- Habiburrahman, Rohanda, and Abdul Kodir. "Ilmu Bayan Perspektif Filsafat Ilmu." *Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2025): 203.
- Hanum, Rosida, Rohanda, and Abdul Kodir. "Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Ilmu Sains." *Pendidikan Dan Riset* 1, no. 1 (2022): 90.
- Hermawan, Heru, Gantina Komalasari, and Wirda Hanim. "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka." *Bimbingan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (2019): 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>.
- Husain, Muhammad Zarlis, and Zulkifli Nasution. "Filsafat Ilmu Komputer Dan Cloud Computing Secara Etimologis." *Jurnal Mantik PENUSA* 2, no. 2 (2018): 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i1.1292>.
- Imam Mahesa Wijaya, Jaka. *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*. Edited by Guepedia. Cibubur: Guepedia, 2020.
- Intan Nabila, Kurnia. "Studi Komparatif Ayat-Ayat Tentang Fitnah Dalam Alqur'an Menurut Az-Zamakhsyari Dan Fakhr Ad-Din Ar-Razi (QS. Al-Baqarah Ayat 191 Dan 217)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Marlina, Lina. *Pengantar Ilmu Ashwat*. Edited by Agung Mulyadin. Bandung: Fajar Media, 2019.
- Marsh, David, and Gerry Stoker. *Ontologi Dan Epistemologi Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Mufdah, Nuril, and Imam Zainudin. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 215.
- Muhammad bin Khaldun, Al-Allamah, Abidun Zuhri, and Malik Supar. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta Timur: Penerbit Al-Kautsar, 2001.
- Mulyadin, Asep. "Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Al-Zamakhsyari." *Iman Dan Spiritual* 2, no. 1 (2022): 87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.16492>.
- Munip, Al. "Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024): 50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1875>.

- Nadine Taula, Ilovia, and Sholihul Abidin. "Pengaruh Konten Informasi Pencurian Terhadap Perilaku Followers (Studi Kausalitas Akun Instagram @semuatentangbatam)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. 3 (2023): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7710>.
- Nasikin, Moh, Suparmanto, and Irza Hidayatullah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.2919>.
- Noor Farida, Elok, and Kusri. "Studi Islam Pendekatan Hermeneutik." *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (2013): 383.
- Nugroho, Atmoko. "Membangun Ontologi Jurnal Menggunakan Protégé (Build Journal Using Protégé Ontology)." *Jurnal Transformatika* 10, no. 1 (2012): 20.
- Putri Yanti, Zherry. *Kajian Kebahasaan (Teori Dan Analisis)*. Edited by Sa'doiyah Lmatus. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023. <https://doi.org/9786238224395,6238224398>.
- Rahmat, Asep. "Kajian Analitik Dan Epistemik Terhadap Corak Lughawī Dan Kecenderungan I'tizālī Tafsir Al-Kasasyāf." *Iman Dan Spiritual* 1, no. 1 (2021): 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11410>.
- Rahmatika, Arum, Rohanda, and Abdul Kodir. "Koherensi Filsafat Ilmu Dengan Bahasa (Tinjauan Literatur: Kitab Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun)." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 6 (2024): 2830.
- Rohanda, Rohanda. *Model Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, Dan Praktik*. Bandung: Adabi Press, 2016. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>.
- Rokhmah, Dewi. "Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 182.
- Sa'adillah, Rangga, Dewi WInarti, and Daiyatul Khusnah. "Kajian Filosofis Konsep Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>.
- Sabilar Rosyad, Muh, Farid Qomaruddin, and Muhammd Ainul Haq. "Bahasa Arab Dalam Tinjauan Filsafat Pengetahuan (Studi Korelasi Filsafat Sebagai Sentrum Kajian Bahasa Arab)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2023): 168. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i1>.
- Sabilar, Muh, Farid Q, and Muhammad A.H Muslimin. "No Title." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2023): 177. <https://doi.org/doi.org/10.52266/al-afidah.v7i1>.
- Sholihin, M. Nur. "Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (KajianTeoritik Linguistik Terapan)." *Pendidikan Dan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.85>.
- Solihin, Muhammad, Muhammad Zamzam Mubarak, and Rohanda. "Islamic Education in an Ontological Perspective." *Journal of Education, Humanities and Literature* 7, no. 12 (2024): 425. <https://doi.org/https://doi.org/10.36349/easjehl.2024.v07i12.005>.
- Solihin, Muhtar, Pajar Adurrahman, and Rohanda. "The Culture of 'Wayang Golek' in an Epistemological, Ontological, and Axiological Perspective." *Journal of Arts Humanities & Social Sciences* 2, no. 6 (2024): 345–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14553793>.
- Susanto. *Filsafat Ilmu*. 10th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Yuliati, Ria, and Frida Unsiah. *Fonologi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Yusron, Agus. *Memahami Makna Ayat Kalam (Pendekatan Semantik Al-Zamakhsyari Dan Ibnu Athiyyah Terhadap Makna Ayatitle)*. 1st ed. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Zahrani, Hani, and Rubini. "Pendekatan Hermeneutika Dalam Pengkajian Islam." *Pendidikan Dan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 193. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.662>.